

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Para pendiri bangsa menyadari, paling tidak ada tiga tantangan yang mesti dihadapi ketikamendirikan sebuah bangsa. Ketiga tantangan tersebut adalah *pertama*, mendirikan negara yang bersaty dan berdaulat, *kedua* membangun bangsa, dan *ketiga* membangun karakter bangsa. Dari ketiga tantangan yang dikemukakan di atas, tantangan yang ketiga, yaitu membangun karakter merupakan tantangan yang harus diupayakan terus-menerus, tidak boleh terputus disepanjang sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan sarana yang utama untuk membina karakter. Karena di dalam pendidikan terjadi perencanaan yang matang, proses yang berkelanjutan dan hasil yang selalau di evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapan Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010–2014 bahwa aktualisasi nilai dalam pembentukan karakter melalui dunia pendidikan dan proses ini memerlukan perencanaan yang teliti dan matang agar proses dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Sastra dalam hal ini teater, dapat memberikan sebuah alternatif dalam penanaman karakter. Teater sebagai seni peran membantu manusia lebih paham terhadap semesta dan lingkungan sekitarnya. Teater merupakan cerminan nilai-nilai masyarakat sekaligus berpengaruh terhadap masyarakat. Teater sebagai seni peran didalamnya terkandung komitmen, kerja sama, kepekaan, kerja keras demi hasil yang prima, kepuasan pribadi, pembangunan serta pengembangan karakter, kreativitas, pengembangan diri, pembelajaran terhadap pengalaman hidup, penghargaan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Riantiarno, sebuah peristiwa teater akan terjadi bilamana telah melewati 5 tahapan, yaitu:

- 1) adanya impian, gagasan atau ide, yang dikonsepsikan menjadi sebuah rancangan tindakan,
- 2) adanya pengetahuan dan keahlian berteater, yang kemudian dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan,
- 3) adanya proses kreatif,
- 4) adanya tindakan teatral dari orang atau orang-orang yang berhasrat, dan
- 5) adanya kebersamaan dengan masyarakat dan saling berbagi.

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berteater berhubungan dengan seni peran. Dalam bermain peran kita dituntut bisa memerankan berbagai karakter yang diinginkan oleh sutradara. Dengan demikian kita berteater harus dengan keiklasan dan ketotalan. Berteater merupakan sesuatu yang menggembirakan, sekaligus bisa menjadi ajang pelatihan diri dalam memperpeka akal sehat, daya budi, dan hati nurani. Perilaku dan tindakan bisa lebih memiliki makna dan manusiawi. Lalu terbit rasa saling memahami dan saling menghargai antarsesama.

Sebuah teater yang baik adalah ketika penonton merasakan ada sesuatu hak yang mengajaknya berpikir. Pementasan yang terjadinya komunikasi dimana penonton dapat menangkap dan menyerap saripati persoalan yang ada dalam cerita dengan unsur-unsur ketatarupaan dan audio, kinetik dan simbol-simbol sebagai mediumnya. Untuk selanjutnya penonton mengalami pencerahan atau katarsis.

Kegiatan berteater sesungguhnya kegiatan yang mengasah dan menumbuhkan kekuatan dalam menghadapi kehidupan sehingga efektif mengasah; 1) kedisiplinan, 2) kejujuran, 3) optimalisasi daya pembelajaran, 4) kemampuan bekerjasama, 5) rasa percaya diri dan tanggungjawab sosial, 6) membanu jatidiri dan kepribadian tanpa pemaksaan.

Berdasarkan hasil deskripsi proses kreatif yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kegiatan proses kreatif tersebut menggunakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan proses kreatif yang dilakukan oleh Anirun dalam bukunya *Menjadi Sutradara* (2011: 93-122). Dengan menggunakan tahapan yang sudah pasti, proses kreatif berteater akan lebih terarah sehingga proses latihan-latihan akan sesuai dengan apa yang direncanakan. Tahapan yang sudah baku dapat membantu setiap penata dalam bekerja mewujudkan konsep sutradara. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses kreatif yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan menggunakan proses kreatif yang ditawarkan oleh Anirun dapat menciptakan suasana kerja yang terencana, berkelanjutan, dan berlangsung dengan lancar, serta tepat waktu.
2. Berdasarkan hasil angket, nilai karakter yang terbangun dalam proses kreatif berteater di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dapat diketahui bahwa tahapan proses kreatif yang dilakukan dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang terlibat dalam proses kreatif tersebut, menyatakan bahwa kegiatan berteater melalui menggunakan tahapan proses kreatif Anirun, terdapat hakikat mengembangkan dan eksplorasi potensi diri yang didasari sikap optimis mahasiswa ketika berlatih, tahap mencari, dan memerankan peran sesuai dengan tokoh yang diperankan. Dengan demikian, rasa saling

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghormati dan menghargai di antara mahasiswa yang terlibat proses sangat terasa. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses kreatif berteater yang dilakukan dengan menggunakan tahapan proses kreatif Anirun dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa yang terlibat dalam proses kreatif tersebut.

Selain penyebaran angket, peneliti juga melakukan verifikasi angket dengan cara memperhatikan perilaku sehari-hari mahasiswa yang terlibat dalam proses kreatif berteater di Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dari hasil pengamatan tersebut, ternyata nilai karakter yang ditawarkan dan dipilih oleh mahasiswa tidak semuanya melekat dalam diri mahasiswa tersebut. Dari hasil pengamatan, beberapa nilai karakter yang terbangun adalah nilai-nilai yang lebih kepada penguatan diri seperti nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, jujur, kerjasama, toleransi, dan kreatif

3. Dari hasil analisis tersebut, proses kreatif berteater diharapkan dapat dijadikan sebagai model dalam pembelajaran drama khususnya pembelajaran drama sebagai teks pertunjukan. Hal ini dilatar belakangi oleh kegiatan proses kreatif berteater yang menitikberatkan pada proses latihan yang diulang-ulang sehingga menjadikan sebuah proses yang sarat dengan pengalaman menuju sebuah pertunjukan yang baik. Dengan demikian, proses kreatif akan menjadi salah satu metode alternatif untuk pembelajaran drama, khususnya drama

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai teks pertunjukan. Model ini diharapkan akan menjadi alternatif ditengah kesulitannya para pengajar dalam menentukan metode pengajaran sastra drama. Proses kreatif diharapkan dapat menjadikan pembelajaran teater yang menggembirakan dan menyenangkan. Selain itu, proses kreatif berteater akan lebih menjadikan peserta didik untuk memahami kemampuan diri, teman, dan memahami lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dihaapkan terbangun dan berkembang nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

6.2 Saran

Pada kesempatan ini peneliti perlu menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan penelitian, proses kreatif ini dilakukan hanya berdasarkan pada metode proses kreatif Anirun dalam bukunya *Menjadi Aktor* dan di satu komunitas, maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode proses kreatif lain dan sumber data yang berbeda untuk mendapatkan temuan-temuan lain yang lebih signifikan.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa proses kreatif berteater dapat menumbuhkan kreativitas dan memancing unjuk potensi diri serta menumbuhkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Berdasarkan penelitian, perkembangan sastra (drama) sangat pesat baik metode maupun teori yang terus berkembang dengan kemajuan zaman sehingga bagi pengajar bahasa dan sastra Indonesia ada baiknya selalu mengikuti perkembangan ilmu kebahasaan dan kesusastraan untuk mengasah kemampuan kompetensi diri terkait dengan kebahasaan maupun kesusastraan.
- 4) Metode atau pendekatan proses kreatif yang dikemukakan oleh Anirun merupakan salah satu model untuk menciptakan pertunjukan. Dengan adanya metode kerja proses kreatif lebih terarah dan terencana, untuk proses belajar drama sebagai seni pertunjukan, pengajar sebaiknya menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan pengembangan potensi diri dan mengembangkan karakter peserta didik.
- 5) Berdasarkan hasil penelitian ini pemilihan naskah untuk sebuah pertunjukan hendaknya memperhatikan banyak hal, misal; kekuatan komunitas, tema, dan bahasa, serta psikologi, dengan demikian pengajar hendaknya dapat mengetahui kualitas dan jenis naskah drama yang cocok dijadikan sebagai bahan ajar sastra baik untuk kajian maupun ekspresi.

Farid Ibnu Wahid, 2014

Proses kreatif berteater pada mahasiswa dan nilai karakter yang terbangun didalamnya (Studi Deskriptif-Analitis terhadap Proses Kreatif Berteater pada Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Kafe Ide Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan penerapannya dalam Model Pembelajaran Pementasan Drama di Sekolah Menengah Atas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu